

Edisi 43/ Th.4/ September 2018

# wartam

*berpikir, berkata, berbuat dharma*



Ir. I Gusti Ayu Wimba, M.M



## **hindu** **conomics**

**antara ada dan tiada**



# Rambut Sedana

Beragama, tidak melulu berhubungan dengan tindakan kontempplatif untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Namun, agama-agama mengatur semua sendi kehidupan yang terpolarisasi. Sebagai agama tertua di muka bumi ini, apakah agama Hindu larut dengan paham polarisasi itu?

Agama Hindu tidak larut dalam pencapaian evolutif berjenjang seperti dicanangkan oleh agama-agama maupun yang menganggap agama sebagai bentuk “keputusasaan manusia menghadapi tantangan alam”. Agama Hindu meyakini, bahwa evolusi manusia sesungguhnya dalam keadaan *cakraning gilingan*. Bahwa kehidupan manusia itu sendiri sesungguhnya yang dikendalikan oleh *yuga*, terkadang *dharm* mendominasi, terkadang sebaliknya, *adharma* yang mendominasi. Barang siapa yang *su-satya* melangkah di jalan *dharm* (dalam jenjang *yuga* itu), maka merekalah yang akan selamat mencapai tujuan tertinggi, yaitu *moksha*.

\*\*\*

Bila sekarang generasi milenial Hindu “ragu”, bahkan kritis mempertanyakan kedudukan agama Hindu semisal dalam polarisasi ekonomi yang mendominasi kehidupan zaman *kali yuga*, tentu saja itu manusiawi. Apalagi generasi *Z* yang mengorek dan menelisik eksistensi *hindunomics*. Adakah?

Entah siapa di balik sekelompok pemuda generasi *Z* Hindu yang menamakan dirinya Paratiga yang mengidungkan senandung liturgi: “...*dharmaku artha, arthaku kama, kamaku moksha,*

*mokshaku jagadhita...*”. Bukan karena dilanda banalisme agama, tetapi nampaknya itu merupakan renungan panjang terhadap esensi *hindunomics* yang sekarang populer di seantero jagat raya sebagai *spiritualism economic* dan atau *oranges economy*.

Seperti dinyatakan Max Weber: “Agama dan budaya merupakan hal penting dalam membangun pasar”. *Spiritual-nomic* atau *oranges economy* merupakan ekonomi normatif, yakni sebuah aturan ekonomi yang menghendaki dalam setiap transaksi ekonomi diikuti sertakan nilai-nilai moral dan etika yang bermakna melibatkan aturan-aturan Tuhan sebagai pengawas dalam tata pelaksanaan kehidupan ekonomi.

Jauh sebelum Weber dan Paratiga berbicara soal *hindunomics*, masyarakat Hindu Indonesia telah melaksanakan kegiatan ekonomi berdasarkan patrun itu. Masyarakat Hindu Indonesia telah memperingati *pawedalan Bhatari Rambut Sedana* sebagai istadewata Hyang Widhi yang bertugas mengendalikan kehidupan ekonomi masyarakat. Setiap 210 hari masyarakat Hindu (terutama di Bali) memperingati hari uang (*ekonomi*) pada *bhuda wage klawu* atau *budha cemeng klawu* yang dipusatkan di Pura Goa Raja Besakih dan Pura Melanting. WARTAM edisi ini, mengurai benang merah *hindunomics* agar kita semua tidak tersesat di tengah polarisasi ekonomi yang mengeras di seluruh dunia.

Red.

## Wartam



### Keterangan Cover

Transaksi 'hinduconomics' di sudut Pasar Agung

4. Candi Bentar:
  - Catur Purusha Artha
9. Jaba Tengah:
  - Arthasastra dan Waisyasastra
12. Kori Agung
  - Hinduconomics Antara Ada dan Tiada
19. Kolom
  - Wesia = Pedagang?
20. Kolom
  - Laba-Loba = Punia
22. Wartamanawa
  - Hindu Preneurship
27. Wartamkosala
  - Saka
29. Wartamyatram
  - Obat Niskala Pura Tamba Waras
30. Wartamritha
  - UKM Bali, Where Are You?
34. Kolom
  - Menabung Prana
36. Kolom
  - Ratu Melanting
38. Wartamusada
  - Penyakit Hati (4) Matsarya
44. Kolom
  - Catur Warna
57. Wartamwariga
  - Budha Cemeng Klawu
63. Cakil
  - Hitam-Hitam
64. Petitis
  - Drama di Meja Judi
68. Wartamina
  - Jaje Apem dan Sate Kebo
70. Wartampustaka
  - Jejak Hindu dari Blambangan

## Slokanjali

स घा नो योग आ भुवत्स रये  
स पुरंध्याम् । गमद्वाजैभिरा  
स नः ॥३॥

मनो जूतिवृषतामाज्यस्य बृहस्पतिरयज्ञमिमं  
तनोत्वर्हि यज्ञं तमिमं दधातु ।  
विश्वे देवास इहे  
मादयन्तामोऽम्प्रातिह ॥

यत्रैषामग्ने जनिमानि वेत्थ  
गूहा सतामत्रिणा जातवर्दः ।  
तीस्त्वं ब्रह्मणा वावृधानो  
जद्योषां शततर्हमग्ने ॥

अदर्शिं गातुवित्तमो यस्मिन्नतान्यादधुः ।  
उपो षु जातार्यस्य वधनमग्निं  
नक्षन्तु नो गिरः ॥

### Rg. Weda

Sa gha no yoga a bhuvat sa raye sa puramdyam,  
gamadvajebhir.

*Semoga Dia memenuhi segala keinginan mulia dan aspirasi kita yang lebih tinggi. Semoga Dia menganugerahi kita kekayaan, pengetahuan dan berkah.*

### Yajur Weda

Mano jutirjusatamajyasya brhaspatiryajnamimam  
tanotvaristam yajnam samimam dadhatu, visve devasa ihe  
madayantamo mpratistha.

*Aliran cepat mentega menyenangkan semangatnya! Brhaspati memperluas tindakan persembahyangan. Semoga Dia menyimpan yadnya yang tidak terlukai. Dari sini biarkan semua dewa gembira ria. OM! Melangkahi engkau kedepan.*

### Atharwa Weda

Yatraisamagne janimani vettha guha satamatrinam  
jatadevah, tamtvam brahmana vavrhdhano jahyesam  
satatarhamagne.

*Dimanapun, Wahai Agni, Engkau mengetahui tempat kelahiran mereka, dari pengayang yang berada di tempat rahasia, Wahai para Jataveda, apakah Engkau, yang meningkatkan mereka melalui pemujaan (brahman) - bunuhlah mereka, Wahai Agni dengan beratus-ratus tusukan.*

### Sama Weda

Adarsi gatuvittamo yasmivratanayadadhuh, upo su  
jatamaryasya vardhanamagnim naksantu no girah.

*Dia yang telah tampak, pemberi anugerah yang terbaik, yang mana manusia menyerahkan tindakannya yang suci, jadi semoga lagu kami datang pada Agni yang dilahirkan untuk memberikan kekuatan pada Arya!*

## Panganjali

## Manawa Dharmasastra

पशवच्च मुगाश्चैव व्यालाश्चोभयतोदतः ।  
रक्षसि च पिशाचाश्च  
मनुष्याश्च जरायुजाः ॥४३॥

Pasavacca mrgas caiva vyalas cobhayatodatah, raksamsi  
ca pisacasca manusayasca jarayujah

*Binatang ternak, rusa, binatang pemakan daging yang bergigit dua baris, para raksasa, paisaca dan manusia lahir dari kandungan.*

## Wartamologi



### Bhuhloka

: alam, di bagi tiga tingkatan *bhurloka*, *bwah loka* dan *swah loka* yaitu bawah, tengah dan atas. Di bumi inilah tempat kehidupan manusia dan berbagai makhluk hidup. Di bumi inilah manusia mengalami siklus lahir hidup mati, melakukan tindakan utama dan kebaikan (*sadana hayu*)

### Bhuhparika

: memperkosa, tindakan kekerasan baik secara psikis dan fisik kepada manusia. Tindakan seperti ini sangat dilarang dalam ajaran agama Hindu hubungan dengan sesama (ahimsa). Pemerkosan hak milik orang lain, milik negara yang merugikan kepentingan umum mendapat hukuman baik pidana dan perdarta.

### Bhujagapusa

: nagapasa, sebuah panah yang dililit naga dalam simbol Hindu dalam pangider bhuwana terletak di barat dewanya Mahadewa. Dalam itihasa Ramayana Nagapasa yang ampuh mampu melumpuhkan Si Rama dan setelah melalui pertempuran yang seru, ia akhirnya tewas di tangan Laksamana.

### Bhujangga

: bujangga, pandita yang mempunyai tugas muput bagian penyucian alam bawah dengan melakukan ritual Bhuta Yadnya. Dalam upacara tingkatan utama di puput tiga sulinggih Siwa, Buddha dan Bhujangga yang disebut tri sadaka. Bhujangga juga mengaj kepada keturunan atau wangsa bhujangga dalam itih, wangsa di Bali.

## wartam

majalah pengembangan dharma

Edisi 43/Th.4/September 2018

Penerbit

T. A. Niwaksara, P.T. Mahisa

Penanggung Jawab

Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat  
Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya

Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. IB. Raka Suardana, SE, MM

Wakil Pemimpin Redaksi

Dr. Drs. I Wayan Sukarma, M.Si

Redaktur Pelaksana

Dr. Drs. Ida Bagus Jelantik SP, M.Hum

Wakil Redaktur Pelaksana

N. Dayuh S.Ag, M.Si.

Redaktur

Prof. Dr. Drs I Wayan Suka Yasa, M.Si

Dr. Ir. IB. Gd. Wirawibawa, MT

Ida Kade Suarioka, S.Ag, M.Si

Kontributor

I B Wika Krisna, S.Ag, M.Si (Yogyakarta)

Susilo Edi Purwanto (Lombok), Setianingsih

(Kaltim),

Sri Pertami (Bali), Danuwijaya (Palangkaraya)

Titah (Surabaya) Wikanti (Jakarta)

Liputan

Widya Candra (Jembrana), N. Riyanti

(Lampung), Erlina Partini (Gianyar),

Wah Adi (Tabanan),

N. Desi (Bengkulu), P. Juliana (Kendari),

Sinta (Kordinator)

Photographer/Lay Out

Rai Setiabakti (Koodinator), Tri Hias Ananda,

Alex, Kt. Sukintia, W Gunarsa,

Pemasaran/Distribusi/Iklan

Mia Kusumadewi (Manager)

N. Mara, Indri Rahayu, P. Sinta

Redaksi menerima naskah dan photo yang sejalan dengan visi dan misi wartam, maksimal 400 kata.

Photo format jpg, kirim ke

email: wartamtu@yahoo.co.id

Redaksi berhak mengedit tanpa mengurangi isinya

Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

# Ratu Melanting

Secara umum tempat suci/pura bagi umat Hindu di Bali dibagi menjadi empat yaitu, 1) pura kahyangan jagat yang terdiri dari *Sad Kahyangan* dan *Dang Kahyangan*, 2) pura teritorial yaitu pura yang disungsung oleh desa pakraman seperti, pura Desa, pura Puseh dan pura Dalam di masing-masing desa pakraman, 3) Pura fungsional seperti pura subak yang disungsung oleh para petani, pura melanting yang disungsung oleh para pedagang, 4) pura berdasarkan keturunan seperti, sanggah/pemerajan, panti, paibon dan padharman. Tentunya sudah ada ribuan pura yang telah didirikan di pulau Bali ini terbagi menjadi status masing-masing, yang diempon dan sekaligus diwajibkan untuk memelihara dari pengempon masing-masing. Pura Melanting sesuai dengan status tersebut menjadi bagian dari pura yang diempon sesuai dengan profesi seseorang yang bergerak dalam bidang perekonomian, keuangan terutama perdagangan/pasar.

Dewasa ini pasar adalah salah satu dari sistem yang dikembangkan oleh masyarakat melalui hubungan sosial dan terbentuk suatu jaringan sosial di arena tertentu untuk memenuhi kebu-



tuhan manusia. Jaringan yang terbentuk ini lebih terfokus pada usaha menjual barang dan jasa dengan imbalan uang. Institusi yang telah terbentuk ini dengan prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur yang dimiliki dan didalamnya juga ada tenaga kerja, buruh, boss, manajer dengan peranan masing-masing yang demikian kompleks. Sebelum dikenal adanya uang di dalam kehidupan masyarakat, maka transaksi barang, jasa yang di-

jual menggunakan alat pembayaran yang sah atau mungkin juga berupa *barter*. Tentunya kegiatan ini seperti ini dalam kehidupan masyarakat tradisional juga merupakan bagian dari perekonomian yang dikembangkan oleh masyarakat dari masyarakat kecil menuju masyarakat modern dewasa ini. Model yang dikembangkan dalam masyarakat pasar ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual mengadakan interaksi dan pertukaranpun terjadi di arena ini tentunya melalui mekanisme tawar-menawar. Persaingan antar pedagang di dalam pasar sangat penting sekaligus menunjukkan dinamika pasar itu. Dalam kenyataannya pasar memiliki variasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar sayur, pasar *payuk*, pasar *kucit*, pasar sapi, pasar seni, pasar pagi, pasar *kajeng*, pasar *pasah*, dan berbagai jenis pasar lainnya yang beraneka ragam itu.

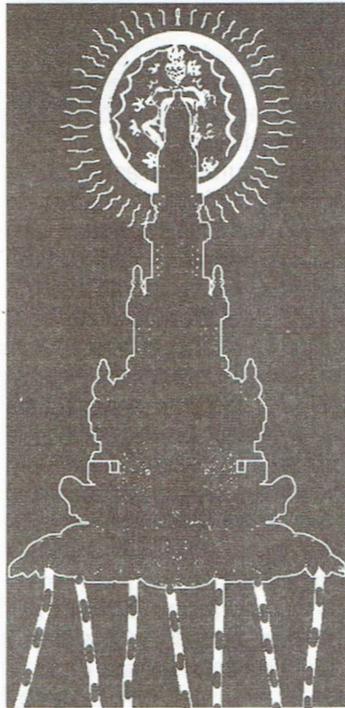
Ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan di gunung antara lain, kayu, obat-obatan dengan bahan-bahan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya,



termasuk ritual-ritual keagamaan yang nantinya juga bermula di sektor ekonomi, dilihat dari bahan-bahan yang digunakan, seperti kelapa, bambu, buah-buahan terutama pisang dan lain-lain. Adapun mereka yang berada di sekitar laut ekonomi yang dikembangkan antara lain, alat-alat penangkapan ikan, pemasaran ikan, garam yang mereka perjual belikan pada pasar-pasar yang ada di sekitar mereka, sampai ke daerah lain apabila hasil penangkapan ikan mereka berlimpah. Model pemikiran ini sejenis dengan model determinisme dalam ekologi bahwa alam itu yang membentuk pasar.

Tingkatan atau potensi pasar yang ada di suatu lokasi ini memang sangat bervariasi, pada masyarakat tradisional ada istilah *penggak*, *tenten*, *pasar agung* dan lain sebagainya. Ada pasar yang sudah sangat besar dan luas interaksinya dengan dunia luar, dan ada pula pasar-pasar yang ada di desa yang ada di dekat pantai yang kental dengan nuansa tradisi. Pasar-pasar kecil inilah yang bisa ditafsirkan sebagai cerminan aktivitas sosial, aktivitas budaya, dan aktivitas keagamaan yang sedang terjadi di desa itu.

Memperhatikan aktivitas pasar-pasar kecil di desa, kita bisa



menafsirkan kegiatan ekonomi yang ada di desa itu juga. Pasar-pasar desa yang belum banyak berinteraksi dengan pola pemasaran modern adalah cerminan dari pekerjaan atau mata pencaharian yang ada di desa itu, dan sekaligus tingkat ekonomi saat itu. Di samping itu kita bisa menafsirkan kegiatan sosial yang ada pada saat itu. Apabila buah-buahan dan bahan-bahan upacara keagamaan yang banyak dipasarkan di suatu pasar, maka

itu menunjukkan bahwa di desa itu sedang ada kegiatan sosial keagamaan. Diterminan adalah model yang dikembangkan oleh pasar-pasar (*penggak*, *cengepit*, *tenten*, *pasar agung*) yang ada di desa-desa tradisional, tentunya dengan modal perekonomian yang alami.

Hubungan keberadaan pasar dengan perkembangan sosial keagamaan tidak bisa diabaikan, bagi masyarakat Hindu pedesaan, masalah perdagangan dan perekonomian ini mendapat porsi yang sangat besar dan menentukan. Sebagai spirit masyarakat Hindu bergerak dalam bidang perekonomian maka peranan dan kehadiran Ratu Melanting sangat mutlak. Ratu Melantinglah yang menuntun, mengarahkan gerak tindakannya di dalam dunia perdagangan dan perekonomian sebagai bagian dari dinamikan hidup ini. Walaupun keberadaan pasar dewasa ini sudah semakin besar dan memiliki jaringan yang canggih dan luas tetapi kehadiran Ratu Melanting tetap menjadi rujukan bagi masyarakat Hindu dan sekaligus menuntun tindakan perekonomian menuju masyarakat yang sejahtera.



*Mengucapkan Selamat Hari Kesaktian*

***Panca Sila*** | 1 Oktober  
tahun 2018

*Dengan semangat Hari Kesaktian Panca Sila  
kita pertebal semangat empat pilar kebangsaan :  
Panca Sila, NKRI, UUD'45, Bhinneka Tunggal Ika  
mari kita optimalkan kepercayaan yang diamanatkan  
Krama Bali dan warga Denpasar untuk senantiasa  
Kerja, Kerja dan Kerja,*

*dalam konsep Padmaksara*

*Landasan baru pembangunan holistik segala arah.  
Menyasar pembangunan segala bidang secara sustainable  
dan berkesinambungan dalam menata Denpasar menjadi  
kota cerdas kreatif harmonis dan inovatif  
berwawasan budaya berlandaskan Trihita Karana*